

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah kesadaran untuk meningkatkan kepribadian, keterampilan, dan kemampuan sepanjang hidup, yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Tanpa akses yang memadai terhadap pendidikan, manusia akan kesulitan untuk mencapai potensi maksimal mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan masyarakat dan peradaban. Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan yang baik pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup.

Menurut Noor Alfu Laila dan Yati mengemukakan bahwa “Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan nasional karena kemajuan dan

kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakannya”.<sup>1</sup>

Menurut Sofyan Tsauri menyatakan bahwa Pendidikan merupakan:

“Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pwbawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Maka dari itu, pendidikan perlu ditunjang dengan lingkungan pendidikan yang baik. Karena lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dalam berinteraksi baik berupa benda mati, makhluk hidup, maupun hal-hal yang terjadi dan sebagai tempat dalam menyalurkan kemampuan-kemampuan untuk membentuk perkembangan setiap individu yang mempunyai pengaruh kuat kepada

---

<sup>1</sup> Noor Alfu Laila dan Yati. “Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Di Banjarmasin”. (*Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2014) Volume 2. No 2. h.182.

individu”.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Fungsi dan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Dengan fungsi Pendidikan Nasional seperti di atas menguatkan kita bahwa untuk mencapai manusia yang berkualitas harus mempunyai akhlak dan karakter yang baik

---

<sup>2</sup> Sofyan Tsauri. *Pendidikan Karakter*. (Jember: IAIN Jember Press. 2015). hlm 3

<sup>3</sup> Direktorat Jendral Peraturan Perundang-undangan, <https://peraturan.go.id-entri/Undang-undang-Nomor-20-Tahun-2003>. Diakses 28 Juli 2023

demi tercapainya sumber daya manusia yang dapat bersaing di era globalisasi. Sementara itu, pendidikan yang baik juga didukung oleh adanya proses pembelajaran yang baik.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 pada pasal 19 ayat 1:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.<sup>4</sup>

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 12 ayat 1 poin kedua yakni “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat,

---

<sup>4</sup> Database Peraturan JDIH BPK,  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/5364/pp-no-32-tahun-2013>. 09 Agustus 2023

minat, dan kemampuannya”.<sup>5</sup>

Orang tua sebagai guru pertama bagi anak sangat berperan penting. Guru pun juga berperan penting, namun sebagai orang yang selalu dekat dan sering bertemu dengan anak, orang tua harus menyadari peranan pentingnya bagi anak. Keluarga merupakan suatu bentuk masyarakat terkecil yang mendasar dalam pendidikan anak. Dari dalam keluarga tersebut anak memperoleh pendidikan, bahkan perilaku orang tua ketika anak masih dalam kandungan juga akan membawa pengaruh terhadap kepribadian anak. Semua perilaku orang tua yang dilihat dan didengar oleh anak merupakan pengalaman atau pendidikan bagi anak tersebut. Anak sebagai dambaan orang tua merupakan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan. Anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dari orang tuanya untuk mengembangkan kemampuan dasar atau fitrah yang akan berguna bagi kelangsungan hidupnya. Disamping orang tua

---

5  
JDIH  
Kemenkeu,  
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1945/UUDTAHUN~1945UUD>. HTM.  
Diakses 13 Agustus 2023

bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, orang tua juga bertanggung jawab dalam memelihara keselamatan kehidupan keluarganya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakamya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>6</sup>

Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik di

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahannya*,( Jakarta2002) h. 448

lingkungan keluarga untuk mengarahkan pendidikan anak-anak mereka, dengan tujuan agar mereka tertarik untuk belajar, terutama dalam hal membaca. Minat membaca tidak muncul begitu saja pada seseorang; sebaliknya, perlu dibangun sejak usia dini. Menanamkan minat membaca pada anak sebaiknya dilakukan sejak dini. Sasaran dari upaya menanamkan minat membaca ini adalah agar membaca menjadi suatu kebutuhan bagi kehidupan siswa, bukan sekadar hobi atau kesenangan semata di waktu senggang. Apabila minat baca siswa semakin tinggi, maka keinginan membaca siswa juga semakin tinggi.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengenai perhatian orang tua dan kemampuan membaca siswa. Peneliti mengambil perhatian orang tua dan kemampuan baca karena peneliti ingin mengetahui kemampuan baca yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, khususnya perhatian orang tua. Dikarenakan orang tua adalah orang yang berinteraksi langsung dengan anak dan hampir setiap

hari orang tua selalu bertemu dengan anak. Kunci utama dalam mengarahkan kebutuhan pendidikan anak terletak pada orang tua. Maka dari itu orang tua harus selalu memperhatikan dan memberikan bimbingan yang baik dan menciptakan suasana lingkungan keluarga yang harmonis agar anak merasa tenang dan nyaman sehingga anak mampu mengembangkan potensinya.

Namun permasalahan saat ini adalah dengan tuntutan ekonomi keluarga membuat orang tua terlalu sibuk dalam bekerja, akhirnya anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Dalam proses pembelajaran di sekolah ada sebagian anak yang kurang sungguh-sungguh atau kurang minat dalam belajar khususnya belajar membaca sehingga membuat kemampuan membacanya kurang optimal dengan teman sebayanya, seolah-olah mereka ingin diperhatikan oleh orang lain. Anak yang berperilaku demikian tersebut biasanya mempunyai permasalahan dalam keluarganya karena orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau karena dalam keluarganya



tersebut ada permasalahan yang menyebabkan kurang harmonisnya hubungan antar anggota keluarga, terutama antara anak dengan orang tuanya.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ivany Nur Priharsiwi yang melakukan penelitian terhadap peran orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan memberikan sebuah hasil bahwa ada pengaruh peran orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD N 1 Jomboran karena mayoritas orang tua bekerja sebagai petani dan buruh harian lepas, masih banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan kurang perhatian terhadap anaknya, sehingga anak kurang mendapat perhatian, khususnya dalam hal membaca, akibatnya banyak anak yang duduk di bangku sekolah dasar belum bisa membaca.<sup>7</sup> Dan adapun hasil penelitian terdahulu oleh Erik Pemando yang melakukan penelitian peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis

---

<sup>7</sup> Ivany Nur Priharsiwi, Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 1 Jomboran Kabupaten Klaten, Skripsi Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Universitas Widya Dharma Klaten, 2022, h. 19.

memberikan sebuah hasil bahwa ada beberapa orang anak yang masih belum terampil di dalam membaca dan menulis untuk anak usia sekolah dasar dilihat dari hasil tulisan anak masih banyak yang belum rapi, dan dari hasil nilai raport Bahasa Indonesia yang masih mendapat nilai standar KKM 76.<sup>8</sup>

Selaras dengan beberapa fakta diatas peneliti juga menemukan beberapa permasalahan terkait perhatian orang tua dengan kemampuan anak membaca Bahasa Indonesia di SD Negeri 50 Kota Bengkulu pada tanggal 2 – 5 Juli 2023 pada penelitian sementara peneliti menemukan temuan awal yaitu ada beberapa peserta didik yang kemampuan membacanya masih kurang optimal, penyebab utamanya yaitu kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga khususnya orang tua,

---

<sup>8</sup> Erik Pernando, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019, h. 88.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca siswa di sekolah, maka penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan dengan judul **“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 50 Kota Bengkulu.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca bahasa indonesia siswa kelas II di SD Negeri 50 Kota Bengkulu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca bahasa indonesia siswa kelas II di SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak.

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan dan menambah ihsanah keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Penelitian ini dapat bermanfaat agar guru dapat mengetahui apa saja pengaruh yang ditimbulkan dari kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 50 Kota Bengkulu khususnya bagi murid dan guru itu sendiri.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri khususnya, semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga. Terutama untuk perkembangan keilmuan penelitian dan pengamatan.

